

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan mobilitas yang tinggi, khususnya pada kawasan timur Jawa Timur. Ruas Probolinggo–Banyuwangi memiliki peran strategis sebagai penghubung utama kegiatan ekonomi, distribusi logistik, pariwisata, serta mobilitas masyarakat antar kabupaten/kota. Namun, kondisi jalan nasional eksisting pada ruas ini masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain kerusakan perkerasan jalan berupa lubang dan retak, keterbatasan kapasitas jalan, serta tingginya tingkat kemacetan lalu lintas, terutama pada jam sibuk dan musim liburan menuju Banyuwangi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya waktu tempuh perjalanan, tingginya Biaya Operasi Kendaraan (BOK), serta menurunnya tingkat pelayanan jalan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengembangkan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi sebagai bagian dari jaringan jalan tol nasional. Jalan Tol ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja jaringan transportasi, memperlancar arus lalu lintas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah di Jawa Timur bagian timur. Pembangunan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi dilaksanakan secara bertahap dan dikelola oleh PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi sebagai badan usaha jalan tol yang bertanggung jawab atas pengelolaan proyek tersebut.

Mengingat besarnya biaya investasi pembangunan jalan tol, maka diperlukan suatu studi kelayakan ekonomi dan finansial untuk menilai apakah proyek Jalan Tol

Probolinggo–Banyuwangi layak dikembangkan secara berkelanjutan. Studi kelayakan ekonomi dilakukan untuk menilai manfaat yang diperoleh masyarakat, khususnya penghematan Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan nilai waktu perjalanan akibat berkurangnya kemacetan pada jalan eksisting. Sementara itu, studi kelayakan finansial dilakukan untuk menilai kelangsungan proyek dari sisi pengelola berdasarkan perbandingan antara biaya dan manfaat selama umur rencana jalan tol.

Pembangunan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi dilaksanakan secara bertahap melalui Paket I, Paket II, dan Paket III, sehingga setiap paket memiliki karakteristik panjang ruas, kebutuhan investasi, serta potensi lalu lintas yang berbeda. Perbedaan tersebut berimplikasi pada besarnya manfaat ekonomi yang dihasilkan serta tingkat pengembalian investasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang komprehensif untuk menilai kelayakan masing-masing paket secara terintegrasi, sehingga dapat diketahui kontribusi setiap paket terhadap keseluruhan koridor jalan tol.

Selain itu, proyek infrastruktur jalan tol memerlukan investasi yang sangat besar dan memiliki umur rencana jangka panjang. Keputusan pengembangan infrastruktur semacam ini harus didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan terukur, baik dari sisi manfaat bagi masyarakat maupun keberlanjutan finansial bagi pengelola. Dengan demikian, studi kelayakan ekonomi dan finansial menjadi dasar penting dalam proses evaluasi dan perencanaan proyek.

Metode analisis kelayakan ekonomi dan finansial dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh selama umur rencana proyek. Analisis kelayakan ekonomi digunakan untuk menilai manfaat sosial yang timbul akibat

peningkatan kinerja jaringan jalan, seperti penghematan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan nilai waktu perjalanan. Sementara itu, analisis kelayakan finansial digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan proyek dari sudut pandang investasi melalui perhitungan arus kas berdasarkan biaya dan potensi pendapatan tol.

Pendekatan ini dinilai sesuai karena mampu mengintegrasikan aspek teknis transportasi dengan pertimbangan ekonomi dan finansial secara sistematis dan terukur. Dengan menggunakan indikator kelayakan seperti *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Internal Rate of Return* (IRR), penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar analitis dalam menilai kelayakan pembangunan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi Paket I, II, dan III.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang ada, permasalahan yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi eksisting lalu lintas kendaraan sebelum dibangun Jalan Tol Probolinggo – Banyuwangi?
2. Berapakah persentase perpindahan kendaraan yang akan menggunakan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi?
3. Berapakah nilai penghematan biaya, yang meliputi Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan Nilai Waktu, apabila Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi dibangun?
4. Bagaimanakah tingkat kelayakan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi jika ditinjau dari aspek ekonomi dan finansial?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan disusunnya Tugas Akhir studi kelayakan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi eksisting lalu lintas kendaraan pada ruas jalan sebelum dibangunnya Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi.
2. Mengetahui persentase perpindahan kendaraan dari jalan eksisting ke Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi.
3. Menghitung besarnya penghematan biaya yang meliputi Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan Nilai Waktu perjalanan akibat pembangunan jalan tol.
4. Menilai kelayakan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi berdasarkan aspek ekonomi dan finansial.

1.4. Batasan Permasalahan

Agar penulisan tugas akhir ini tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian dibatasi pada Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi difokuskan pada Paket I, II dan III.
2. Penelitian tidak membahas mengenai teknis pelaksanaan dan spesifikasi teknis pembangunan proyek Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi.
3. Analisis dilakukan berdasarkan data perencanaan dan proyeksi lalu lintas sesuai dengan tahapan pembangunan ruas tol.
4. Kelayakan jalan tol hanya dianalisis dari aspek ekonomi dan finansial tanpa membahas aspek teknis perencanaan geometrik secara rinci.

5. Analisis finansial dibatasi pada investasi awal pembangunan dengan menggunakan asumsi yang relevan dan rasional.
6. Data yang digunakan dalam tugas akhir ini merupakan data sekunder, yang meliputi data volume eksisting dan data geometrik jalan sebagai dasar dalam perhitungan forecasting lalu lintas.
7. Manfaat ekonomi yang dianalisis meliputi penghematan biaya operasional kendaraan (BOK) dan penghematan waktu perjalanan.
8. Indikator kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Internal Rate of Return* (IRR).

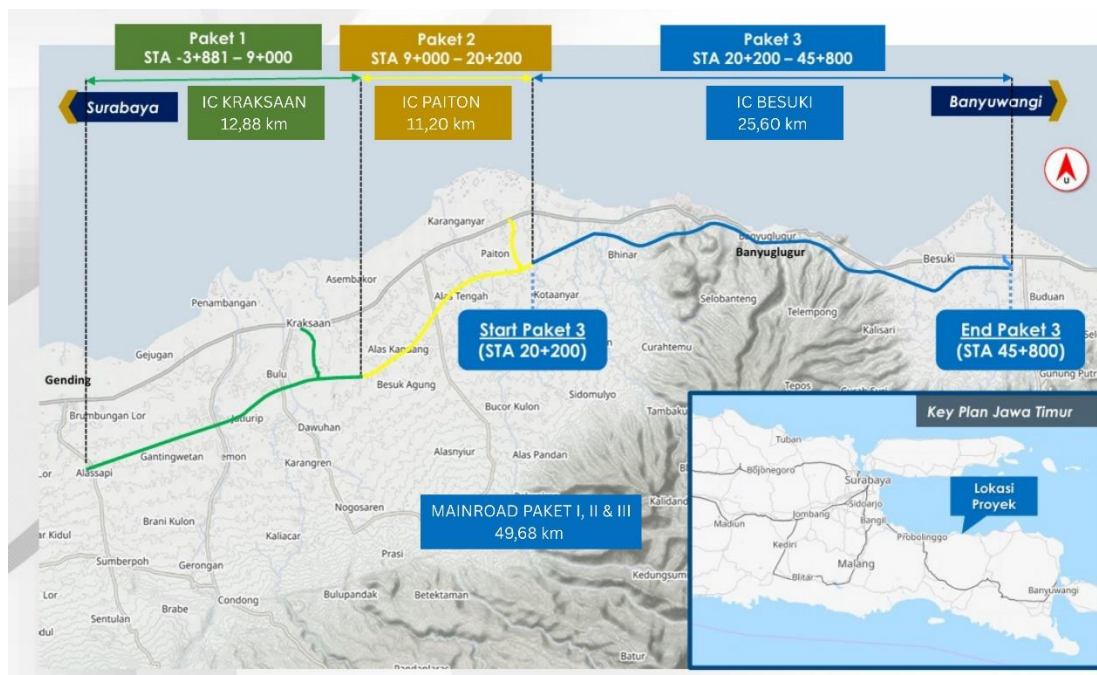
1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai referensi dalam pembangunan studi kelayakan ekonomi dan finansial pada proyek infrastruktur jalan tol.
2. Memberikan gambaran mengenai kelayakan ekonomi dan finansial Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi Paket I, II, dan III sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pengembangan proyek.
3. Menjadi masukan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait investasi dan pengelolaan infrastruktur transportasi.
4. Memberikan acuan penerapan metode analisis kelayakan menggunakan indikator NPV, BCR dan IRR pada proyek jalan tol, sehingga dapat menjadi referensi dalam penelitian sejenis.

1.6. Lokasi Penelitian

Rencana trase jalan tol Probolinggo-Banyuwangi Paket I (Gending–Kraksaan), dan Paket II (Kraksaan-Paiton), dan Paket III (Paiton-Besuki) yang berlokasi di Kabupaten Probolinggo dengan panjang *Main Road* 49,68 km sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1,1 berikut.



Gambar 1.1 Rencana Trase Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi
(Sumber: PT. Karya Mandiri KSO)